

PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA

Leonardo Prakoso Sinaga¹⁾

¹⁾SMPK Penabur Gading Serpong , Jl. Kelapa Gading. Pakulonan, Kecamatan, Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang, Banten 15810.

*leonardosinaga222@gmail.com

Diterima: 01 Juli 2023

Direvisi: 14 Agustus 2023

Disetujui: 20 Agustus 2023

ABSTRAK

Penelitian ini yang dilatarbelakangi oleh kedisiplinan siswa yang bermasalah, misalnya datang terlambat, ribut waktu belajar dan bermain saat jam belajar. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru pendidikan jasmani, serta hambatan dan solusi dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMPK Penabur Gading Serpong, mulai dari bulan Oktober 2018 hingga Februari 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru pendidikan jasmani dalam meningkatkan disiplin belajar siswa yaitu sebagai komunikator, motivator, fasilitator. Hambatan yang dihadapi dalam pendisiplinan siswa yaitu sikap individu siswa yang sering mengganggu teman, bercanda dan mengobrol. Hambatan tersebut diselesaikan oleh guru dengan cara melakukan penegurannya, arahan dan pemberian *reward* terhadap siswa yang telah melakukan sikap disiplin. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para guru dalam meningkatkan disiplin siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Jasmani, Metode Kualitatif, Disiplin.

ABSTRACT

This research is motivated by the discipline of students who have problems, for example arriving late, busy studying and playing during study hours. The purpose of this study was to determine the role of physical education teachers, as well as obstacles and solutions in improving student learning discipline. The approach used in this research is a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation study. This research was conducted at SMPK Penabur Gading Serpong, starting from October 2018 to February 2019. The results of this study indicate that the role of physical education teachers in improving student learning discipline is as a communicator, motivator, and facilitator. The obstacles faced in disciplining students were the individual attitudes of students who often bothered friends, joked and talked. These obstacles are resolved by the teacher by way of reprimanding, giving directions and giving rewards to students who have taken a disciplined attitude. The results of this study can be useful for teachers in improving student discipline.

Keyword: Physical Education, Qualitative Methods, Discipline.

PENDAHULUAN

Guru ialah tokoh sentral pada ranah pendidikan, Peran serta fungsinya selaku “ujung tombak” pada proses pendidikan, sesungguhnya guru ialah seseorang memiliki tanggung jawab besar pada proses meningkatkan mutu pendidikan. Keterbatasan siswa senantiasa memerlukan bimbingan atau arahan dari guru ia juga menginginkan arahan dan bimbingan yang terencana. Pendidikan jasmani merupakan media yang sangat di butuhkan di dalam dunia pendidikan. Pada masyarakat yang mengalami perkembangan se misalnya di Indonesia, guru pendidikan jasmani peranannya cukup besar meredam dan membendung terhadap kedisiplinan para siswa yang berdampak Terhadap proses pembelajaran mereka di sekolah.

Berdasarkan fakta kenyataan dilapangan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-quranniyah menunjukkan bahwa, di sekolah masih ditemukan beberapa siswa yang datang terlambat ke sekolah, ribut waktu belajar, serta bermain main saat jam belajar, hal ini mencerminkan bahwa peran Guru Pendidikan Jasmani belum sempurna terlaksana dengan baik. Pendidikan Jasmani harus Lebih berperan pada peningkatan pendisiplinan belajar peserta didik, seorang siswa tidak mematuhi peraturan sekolah harus di berikan pembelajaran supaya tidak mengulangi kesalahannya serta di bimbing dengan cara terarah. Sehingga menghasilkan semakin banyak anak untuk mengikuti aktifitas pembelajaran olahraga secara teratur dalam mata pelajaran PJOK agar mendongkrak kedisiplin pada diri siswa serta membangun rasa percaya diri anak untuk lebih bertanggung jawab atas

kewajibannya Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang di kemukan di atas menjadikan guru pendidikam jasmani perannya sangat di butuhkan khususnya di sekolah sekolah dasar yang layanan pendidikan jasmani masih belum optimal. Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian dengan judul: **“Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa”**.

Pengertian Peran Guru Pendidikan Jasmani

Menurut Soenarjo (2002: 5) Guru Pendidikan jasmani ialah seseorang yang mempunyai jabatan yang memerlukan keahlian khusus (kompetensi) dalam memberikan pelajaran Penjas orkes. Guru pendidikan jasmani juga sering dicontoh semua sikap dan perilakunya oleh siswa.

Pengertian Pendidikan Jasmani

Menurut Freeman dalam Rahayu (2013: 5) Pendidikan jasmani dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok bagian yaitu pendidikan jasmani di laksanakan melalui media fisik, yaitu: beberapa aktifitas atau beberapa tipe gerakan tubuh. Aktivitas jasmani meskipun tidak selalu, tetapi secara umum mencakup berbagai aktifitas groos motorik dan keterampilan yang tidak selalu harus didapat perbedaan yang menolok.

Pengertian Disiplin.

Menurut Tuu’ (2004: 30) menyatakan bahwa pengertian Disiplin

merupakan istilah disiplin dari bahasa Inggris "*Disciple*" yang memiliki arti seseorang yang belajar mengikuti segala aturan pengawasan pemimpin.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiono (2008: 14), pengertian kualitatif yaitu yang mengandung arti sebagai suatu penggambaran atas data dengan menggunakan kata dan baris kalimat. Sedangkan menurut Bogdan dkk dalam Meleong (2010: 36), mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dari pengertian beberapa ahli yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang tampilannya berupa kata-kata lisan dan tertulis yang dicermati oleh peneliti.

Desain Penelitian

Desain Penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010: 203), alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Jadi instrument penelitian adalah alat yang dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang ingin diperolehnya agar lebih baik lagi. Dalam penelitian ini, agar penelitian ini terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrument peneliti, selanjutnya akan digunakan sebagai acuan membuat pedoman observasi, pedoman wawancara.

Subjek Penelitian

Guru Kelas IV, Guru Penjas, Guru IPS, Guru TIK, Guru Bahasa Indonesia Kepala Sekolah SDIT Al Qurainyah dan Orangtua yang akan dijadikan sebagai subjek karena diakui paling mengetahui informasi berkaitan dengan peran guru pendidikan jasmani dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain yaitu pengadaan data primer untuk keperluan penelitian, dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Observasi (Suharsimi Arikunto, 2010: 199) "di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra." Jadi, mengobservasi itu menggunakan seluruh alat indra melalui pengelihatian, pendengaran, penciuman, peraba dan pengecap. Observasi ini dilakukan untuk melihat keadaan latar penelitian secara langsung oleh peneliti.

2. Wawancara

Menurut (Lexy J. Meleong, 2013: 186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Jadi, wawancara merupakan prosedur pengambilan data dengan memberikan pertanyaan kepada informan dengan bertanya secara langsung agar peneliti mendapatkan data yang diperlukan yang akan dianalisis. Pokok-pokok yang akan ditanyakan pada wawancara adalah hal-hal yang berkaitan dengan kedisiplinan

belajar siswa yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani.

3. Dokumentasi

Dokumentasi di dalam buku *Prosedur Penelitian* (Suharsimi Arikunto, 2010: 201), dokumentasi, asal katanya dari dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi ini merupakan sumber data dengan cara mengumpulkan data dalam bentuk kalimat-kalimat mengenai banyaknya dokumen yang dilaporkan dalam penelitian yang merupakan hasil analisis data yang telah dikumpulkan. Dokumentasi ini dapat berupa dokumen tertulis maupun elektronik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Subjek Penelitian

Pengamatan dilakukan langsung di sekolah Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Al-Quraniyyah atau SMPK Penabur Gading Serpong.

Analisis Hasil Penelitian

Pada kegiatan observasi, peneliti mengamati pembelajaran disekolah yaitu interaksi antara individu yang berkaitan dalam pembelajaran bertujuan menghasilkan interaksi guru dengan murid berjalan sangat baik. Guru Pendidikan Jasmani memiliki strategi dalam menumbuhkan disiplin belajar siswa di SDIT. AL Quraniyyah, itulah yang disebut bahwa guru memiliki peran dalam menumbuhkan disiplin belajar siswa. Beberapa interaksi antara guru pendidikan jasmani, guru kepala sekolah, guru bidang studi, orang tua siswa, begitu juga dengan siswa yang telah terjadi dilapangan dapat menjadi acuan bagi peneliti dalam mengetahui peran guru pendidikan jasmani

dan mengetahui cara meningkatkan disiplin belajar siswa di SDIT. AL Quraniyyah.

Pada kegiatan Wawancara, Menurut hasil wawancara peneliti menggambarkan bahwasanya peran guru dalam pembelajaran ialah sering mengajak siswa berkomunikasi, memberikan dorongan agar siswa memiliki kemauan berkembang, berkerja sama dengan guru kelas, dan guru bidang studi, serta selalu memberikan praktek dan teori secara keseluruhan.

Guru Pendidikan Jasmani memiliki komunikasi yang baik kepada siswa agar perlahan siswa merasa dekat serta nyaman. Demikian, peran guru pendidikan jasmani dalam menumbuhkan disiplin belajar siswa dapat berjalan dengan baik.

Guru Pendidikan Jasmani dapat membuat stimulus kepada siswa supaya termotivasi dalam pembelajaran sehingga dapat mengikuti kegiatan belajara secara baik dan aktif. Ketika mengontrol (memantau) kemajuan siswa dalam hal disiplin belajarnya, guru pendidikan jasmani selalu melakukan pendampingan siswa kepada guru kelasnya.

Guru Pendidikan Jasmani dapat menjadi fasilitator, yaitu dengan memberikan praktek maupun teori kepada siswa agar disiplin belajar siswa dapat berkembang.

Adanya siswa tidak fokus dalam pembelajaran dengan peneguran dan arahan persuasif siswa untuk tidak becanda dan mengganggu temanya menghasilkan dalam belajar dan tidak mengganggu teman yang lain sehingga pembelajaran lebih efektif.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa dari hasil wawancarai menurut responden, peran guru pendidikan

jasmani ialah menjadi komunikator, motivator dan fasilitator.

KESIMPULAN

A. Guru pendidikan jasmani dalam menumbuhkan disiplin yaitu :

1. Berperan sebagai komunikator. peran dilakukan dengan cara sebagai berikut :
 - a. Melakukan pendekatan kepada siswa dengan berbicara secara individu, mengenai disiplin.
 - b. Memberikan arahan mengenai sikap disiplin.
 - c. Menegur siswa yang tidak disiplin.
2. Berperan sebagai motivator. peran dilakukan dengan cara sebagai berikut :
 - a. Memberikan semangat agar siswa tidak datang terlambat.
 - b. Pemberian hadiah/apresiasi kepada siswa yang disiplin.
 - c. Melakukan penyuluhan (pemberian contoh) sikap disiplin kepada siswa.
3. Berperan sebagai fasilitator peran dilakukan dengan cara sebagai berikut :
 - a. Memberikan contoh sikap disiplin
 - b. Menunjukkan cara agar siswa tidak terlambat supaya bisa bangun lebih awal dalam sehari hari.
 - c. Menyiapkan tempat untuk membuang sampah agar siswa tidak membuang sampah sembarangan.
4. Dalam meningkatkan disiplin siswa, guru penjas mengalami beberapa

hambatan yaitu mengganggu teman dalam belajar, bercanda dalam pembelajaran dan mengobrol pada saat belajar. hambatan-hambatan tersebut dapat di selesaikan oleh guru penjas dengan beberapa langkah yaitu :

- a. Melakukan peneguran terhadap siswa yang melanggar kedisiplinan di sekolah.
- b. Memberikan arahan serta motivasi agar siswa tidak melanggar kedisiplinan di sekolah.
- c. Pemberian reward (apresiasi) terhadap siswa yang telah melakukan kedisiplinan di sekolah. Sehingga siswa termotivasi tidak melanggar kembali kedisiplinan yang telah ia lakukan.

REFERENSI

- Moleong, L.J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, Trisna. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta
- Soenarjo. 2002. *Usaha Kesehatan Sekolah Bandung*: PT.Remaja Rosdakarya
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Seri B 87.
- Sugiono, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.